

Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik

NOVIA DWIYANAWATI

S1 Ilmu Administrasi Negara , FIS, UNESA (noviadwiyawanawati@gmail.com)

Abstrak

Upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman dapat diwujudkan perusahaan dengan memperhatikan dan memberi rangsangan kepada pegawai. Rangsangan yang dapat diberikan oleh perusahaan terhadap pegawai salah satunya adalah dengan diterapkannya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Salah satu perusahaan yang menerapkan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah PT. Petrokimia Gresik, karena dalam Penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan mesin berteknologi tinggi di PT. Petrokimia Gresik dapat memicu kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian ini mengambil sampel 70 orang dari total populasi 221 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 11 diperoleh persamaan $Y=31,383+0,274X_1+0,426X_2+0,608X_3+0,255X_4+0,417X_5$, yang dapat diartikan apabila kelima sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) ditingkatkan, maka kinerja pegawai pun ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Dari hasil uji tersebut juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,880 atau 88%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Y (kinerja pegawai) dipengaruhi oleh variabel X yaitu Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebesar 88% dan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara bersama-sama, sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik yang ditunjukkan dengan hasil nilai F-Signifikasi $< \alpha=5\%$ yaitu sebesar 0,000. Secara individual, kelima sub-variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) memberikan pengaruh pada kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik, yang ditunjukkan dengan nilai t-Signifikasi $X_1-X_5 < \alpha=0,05$.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kinerja, dan Pegawai

Abstract

Efforts to create a health working environment and safety can be achieved by paying attention to the company and provide a stimulus to the employee. Stimulation that can be provided by the company to the employees one of which is the implementation of Occupational Safety and Health. One of the companies that apply Occupational Safety and Health Program is PT. Petrokimia Gresik, because the company use of chemicals that are harmful and high-tech machines in the PT. Petrokimia Gresik can lead to the possibility of accidents and occupational diseases. The purpose of this study was to determine how the influence of Occupational Safety and Health Program on employee performance of Production Department Plant III at PT. Petrokimia Gresik. This study uses a quantitative approach with a associative method. This study took a sample of 70 people from a total population of 221 people. Data collection techniques used are questionnaires and observation. Quantitative data analysis techniques using multiple linear regression techniques. The results showed that of the test multiple linear regression analysis using SPSS version 11 was obtained equation $Y=31.38+0.274X_1+0.426X_2+0.608X_3+0.255X_4+0.417X_5$, can be interpreted if the five sub-variables Occupational Health and Safety Program increases, the performance of employees was also increased, and vice versa. From the test results were also obtained R^2 value of 0.880 or 88%. This value indicates that the variable Y (employee performance) is affected by the variable X is Occupational Safety and Health Program by 88 % and the balance of 12% is influenced by other variables. Taken together, the sub variables Occupational Safety and Health Program in a positive and significant impact on employee performance of the Production Department Plant III at PT. Petrokimia Gresik is indicated by the results of the F-value Significance $< \alpha = 0,05$ is equal to 0.000. Individually, the five sub-variables Occupational Safety and Health Program influence on employee performance Production Department Plant III at PT. Petrokimia Gresik, as indicated by the t-value Significance $X_1 - X_5 < \alpha = 0,05$.

Keywords : Occupational Safety and Health, Performance, and Employee

PENDAHULUAN

Setiap organisasi membutuhkan ide dan tenaga dari sumber daya manusia. Salah satu hal terpenting dalam sumber daya manusia dari organisasi adalah kinerja pegawai. Jika tidak ada kinerja dari pegawai, organisasi tersebut tidak akan berjalan lancar serta tujuannya tidak akan terwujud. Kinerja pegawai dapat memberikan kontribusi kepada organisasi. Apabila kinerja pegawai baik, maka diharapkan kinerja organisasi baik pula. Salah satu kinerja pegawai adalah menciptakan produk-produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Upaya pegawai dalam memenuhi kebutuhan pelanggan akan suatu produk adalah dengan melakukan proses produksi.

Proses produksi merupakan proses dimana sumber daya manusia melakukan kinerja dengan tenaga mereka. Proses produksi membutuhkan mesin sebagai alat untuk membantu sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan. Proses produksi memiliki peluang untuk bersentuhan langsung dengan alat dan mesin berteknologi tinggi. Berbagai alat dan mesin berteknologi tinggi dapat memberi manfaat bagi pegawai dalam melakukan proses produksi, tetapi juga cenderung menimbulkan bahaya dan kecelakaan. Apabila terjadi kecelakaan, mengakibatkan kesehatan pegawai sebagai sumber daya manusia terganggu sehingga kinerja pegawai yang mengalami gangguan kesehatan tersebut juga terganggu. Pegawai lain yang ada di sekitar juga akan ikut terpengaruh kinerjanya. Oleh karenanya, perusahaan perlu melakukan upaya untuk memperbaiki kinerja pegawai perusahaan tersebut. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu kemampuan mereka, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dengan organisasi. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah dukungan yang diterima dari organisasi kepada pegawai. Dengan keadaan pekerjaan yang rawan, perusahaan perlu memberikan dukungan berupa upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman dapat diwujudkan perusahaan dengan memperhatikan dan memberi rangsangan kepada pegawai. Tujuannya adalah agar pegawai dapat bekerja dengan segala daya dan upaya sehingga tugas dan kewajiban yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Salah satu rangsangan yang dapat diberikan oleh perusahaan terhadap pegawainya adalah dengan diterapkannya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Teori Maslow ini sangat berperan dalam memahami kebutuhan K3, baik dalam diri seseorang, di tengah masyarakat, ataupun di lingkungan kerja. Pada lingkungan kerja terutama pada proses produksi yang menggunakan mesin berteknologi tinggi, alat kerja, dan material cenderung menjadi sumber bahaya. Oleh karena itu, menurut Teori Maslow, aspek

K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) telah menjadi kebutuhan umum dan perlu diperhatikan. Apabila K3 tidak sesuai dengan kondisi yang selayaknya, maka dapat terjadi keluhan-keluhan yang mengganggu pegawai dalam meningkatkan semangat kerja dan menimbulkan perasaan bosan, sehingga dengan cara demikian dapat mengurangi atau menghindari pemborosan waktu dan biaya serta dapat membantu perusahaan dalam proses produksi. Dengan adanya program ini diharapkan dapat terjadi kinerja pegawai yang baik dan menimbulkan kelancaran dalam proses produksi. Salah satu perusahaan yang menerapkan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah PT. Petrokimia Gresik.

PT. Petrokimia Gresik merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berada dalam lingkup Pupuk Indonesia Holding Company serta bergerak dalam bidang produksi pupuk. PT. Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk tertua kedua di Indonesia dan merupakan produsen pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk.

Kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT. Petrokimia Gresik pada Unit SA (sulphurid acid) - Pabrik III, antara lain: kecelakaan kerja yang mengakibatkan luka serius pada pegawai hingga sekarang karena pegawai pada saat melakukan pekerjaannya tertabrak *shove loader* yang mengangkut belerang sebagai bahan baku *sulphurid acid* dari *sulphur storage* ke pengisian *mellter*. PT. Petrokimia Gresik menggunakan dan menghasilkan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan memiliki kecenderungan dalam pemakaian peralatan dan mesin berteknologi tinggi. Penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan mesin berteknologi tinggi di PT. Petrokimia Gresik dapat memicu kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (Sumber: <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-8660-6505040018-Chapter1.pdf>).

Adanya alasan potensi bahaya dan resiko dalam melaksanakan pekerjaan menyebabkan PT. Petrokimia Gresik melaksanakan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Keselamatan dan Kesehatan Kerja mulai diterapkan pada awal berdirinya PT. Petrokimia Gresik yaitu pada tahun 1972. PT. Petrokimia Gresik memiliki Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mulai diterapkan di PT. Petrokimia Gresik pada tahun 2000. (Sumber: <http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-3100010041189/14541>)

Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menjadi aspek yang sangat penting dalam setiap pekerjaan yang dilakukan di PT. Petrokimia Gresik, agar tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat dan berbudaya K3. PT. Petrokimia Gresik melalui Departemen Lingkungan & K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) secara rutin melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhadap pentingnya penerapan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam pekerjaan sehari-hari. Sehingga dengan pelaksanaan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) oleh PT. Petrokimia Gresik, diharapkan tidak akan terjadi kecelakaan kerja yang merugikan

pekerja, perusahaan dan masyarakat sekitar. Program K3 di perusahaan ini meliputi mencegah pencemaran lingkungan, pengaturan udara, dan pemakaian peralatan atau alat pelindung diri. Pada Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), salah satunya terdapat kesehatan kerja, maka di PT. Petrokimia Gresik disediakan Rumah Sakit (Petro Graha Medika). Perusahaan pupuk ini pernah mendapatkan penghargaan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2011. (Sumber: www.petrokimia-gresik.com).

Pelaksanaan Program K3 di PT. Petrokimia Gresik diharapkan dapat memberi rasa nyaman dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui adakah pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap kinerja pegawai, maka peneliti memberi judul penelitian ini “Pengaruh Program K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik.”

1. Ketenagakerjaan

Sebagian besar sumber daya manusia di Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting bagi pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pada pembangunan ketenagakerjaan ini, diperlukan manajemen tenaga kerja dari perusahaan.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005) manajemen tenaga kerja mengkhhususkan diri tentang hal yang berhubungan dengan faktor produksi manusia dengan segala aktivitasnya, baik dalam usaha perorangan, badan usaha, perusahaan, lembaga maupun instansi, sehingga tenaga kerja tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna. Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh, karyawan, dan pegawai.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005), untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pembinaan tenaga kerja maka dibuat klasifikasi fungsi manajemen tenaga kerja. Fungsi manajemen tenaga kerja dapat diklasifikasikan menjadi fungsi operasional dan fungsi administratif. Fungsi operasional merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan manajemen tenaga kerja dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Menurut Miner dan Miner dalam Sastrohadiwiryono (2005) fungsi operasional meliputi perencanaan, penilaian prestasi, seleksi, pengembangan dan penelitian, administrasi gaji dan upah, lingkungan kerja, penyediaan kinerja, hubungan perburuhan, kesejahteraan sosial, penilaian dan riset. Sedangkan fungsi administratif merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen tenaga kerja dengan peraturan sistem administrasi ketatanegaraan Republik Indonesia. Fungsi administrasi manajemen

tenaga kerja ini meliputi keselamatan dan kesehatan kerja, penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja, pendaftaran organisasi pekerja, pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan dan jaminan sosial tenaga kerja.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005), setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya atau dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran, dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Pada perkembangannya keselamatan dan kesehatan kerja bersifat dinamik dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dalam sebuah perusahaan dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam kegiatan kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

2. Konsep K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan salah satu pelaksanaan tanggung jawab perusahaan atas keamanan dan kesehatan pegawai. Menurut OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) dalam Ramli (2013), “Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah faktor dan kondisi yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pegawai atau pekerja lain, pengunjung atau orang lain di daerah kerja”.

Adapun pendapat lain dari Ramli (2013) yang mengatakan bahwa “Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah pewujudan dari komitmen pucuk pimpinan yang memuat visi dan tujuan organisasi, komitmen dan tekad untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka, dan program kerja”.

Menurut Mangkunegara (2004), indikator dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) ada lima, yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja
 - 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya perlu diperhitungkan keamanannya.
 - 2) Ruang kerja jangan terlalu padat dan sesak.
 - 3) Pembuangan kotoran dan limbah harus pada tempatnya.
- a. Pengaturan Udara
 - 1) Pergantian udara di ruang kerja yang baik (ruang kerja tidak kotor dan berdebu serta berbau yang enak).
 - 2) Suhu udara perlu dikondisikan pengaturannya.
- b. Pengaturan Penerangan
 - 1) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tepat.
 - 2) Ruang kerja yang tercukupi cahayanya.
- c. Pemakaian Peralatan Kerja
 - 1) Pengaman peralatan kerja yang memadai dan tidak rusak.
 - 2) Penggunaan mesin dan alat elektronik dengan menggunakan pengaman atau sering disebut Alat Pelindung Diri (APD).

d. Kondisi Fisik dan Mental Pegawai

- 1) Alat indera dan stamina pegawai harus stabil.
- 2) Emosi pegawai harus stabil, kepribadian pegawai yang kuat, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang kuat, motivasi kerja tinggi, sikap pegawai yang teliti, cermat, dan berpengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa risiko bahaya.

Pelaksanaan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) perlu memperhatikan indikator-indikatornya yaitu keadaan tempat lingkungan kerja, pengaturan udara, pengaturan penerangan, pemakaian peralatan kerja, serta kondisi fisik dan mental pegawai. Indikator-indikator Keselamatan dan kesehatan Kerja perlu diperhatikan agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan tercipta keadaan yang aman bagi para pegawai.

3. Kinerja Pegawai

Menurut Sinambela (2012), kinerja pegawai adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Sejalan dengan pendapat, diperkuat oleh pendapat Mangkunegara (2012) bahwa "Kinerja pegawai adalah hasil kerja (output) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai SDM (Sumber Daya Manusia) persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Adapun pendapat dari Rivai (2011), kinerja pegawai adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya serta hasil yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai dari kegiatan dan tugas seseorang sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab dari pekerjaannya berdasarkan standar kerja organisasi.

Dalam proses penilaian kinerja dibutuhkan standar atau indikator kinerja yang dapat mengetahui tinggi rendahnya kinerja pegawai. Standar kinerja menurut Mangkunegara (2012) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan. Kualitas meliputi penguasaan Iptek, memahami tanggung jawab dan wewenang yang diemban, ketepatan, ketelitian, keterampilan, dan kebersihan.

2. Kuantitas

Kuantitas merupakan keluaran dan jumlah yang dihasilkan. Kuantitas kerja yang berhubungan dengan output serta perlu diperhatikan juga bukan hanya output tetapi juga seberapa cepat seseorang dapat menyelesaikan kerja secara extra.

Indikator-indikator kinerja pegawai perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian atau pengukuran kinerja. Apabila kita melakukan penerapan indikator-indikator yang tepat maka kita akan lebih mudah dalam melakukan penilaian kinerja pegawai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang hasilnya berupa angka-angka dan diolah dalam skala pengukuran. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif menekankan pada analisis korelasi antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lima sub variabel X dan satu variabel Y yaitu sub variabel dari variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terdiri dari Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai dengan variabel Y (Kinerja Pegawai).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai yang berkedudukan sebagai Pelaksana di Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik. Sehingga dalam penelitian ini populasi dari pegawai yang berkedudukan sebagai pelaksana berjumlah 221 pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling. Menurut Darmawan (2013), simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = taraf kesalahan (10%)

maka didapatkan sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{221}{1 + 221(0,1)^2} \\ &= 70 \text{ orang} \end{aligned}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengambil data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Program K3

(Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik yang terdiri dari 32 (tiga puluh dua) butir pernyataan dengan disertai beberapa kemungkinan jawaban. Jawaban masing-masing butir pernyataan menggunakan skala likert. Alternatif jawaban masing-masing mempunyai nilai tersendiri dengan ketentuan mendapat nilai 1 jika menjawab sangat tidak setuju, 2 jika menjawab tidak setuju, 3 jika menjawab setuju, dan 4 jika menjawab sangat tidak setuju.

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik:

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	(X ₁) Keadaan Tempat Lingkungan Kerja	1. Keamanan penyimpanan barang berbahaya.	1
		2. Ruang kerja yang tidak padat dan sesak.	2-4
		3. Pembuangan kotoran dan limbah pada tempatnya.	5
	(X ₂) Pengaturan Udara	4. Pergantian udara di ruang kerja yang baik.	6
		5. Kondisi suhu udara.	7
	(X ₃) Pengaturan Penerangan	6. Sumber cahaya yang tepat.	8
		7. Tercukupi cahayanya.	9
	(X ₄) Pemakaian Peralatan Kerja	8. Pengaman peralatan kerja yang memadai atau APD (Alat Pelindung Diri).	10-12
		9. Menggunakan mesin dan alat elektronik yang aman.	13-14
	(X ₅) Kondisi Fisik dan Mental Pegawai	10. Alat indera pegawai yang stabil.	15
		11. Emosi pegawai harus stabil.	16

		12. Berpengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa risiko bahaya.	17-18
Kinerja		Kualitas kerja terdiri dari penguasaan Iptek, memahami tanggung jawab dan wewenang yang diemban, ketepatan, ketelitian, keterampilan, serta kebersihan	19 – 28
		Kuantitas kerja terdiri dari keluaran hasil dan kecepatan	29 – 32

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya responden

X = Skor rata-rata variabel X (Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Y = Skor rata-rata variabel Y (Kinerja Pegawai)

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Butir skor dikatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel.

Penelitian ini menggunakan teknik belah 2 ganjil-genap. Rumus *Spearman-Brown* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

r_{xy} = sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Teknik analisis kuantitatif korelasi menggunakan regresi linier berganda. Adapun persamaan umum regresi linier berganda menurut Sugiyanto (2011) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen (Kinerja Pegawai).

a = Harga Y bila X=0 (bilangan konstanta)

b₁-b₅ = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X₁ = Keadaan Tempat Lingkungan Kerja

X₂ = Pengaturan Udara

X₃ = Pengaturan Penerangan

X₄ = Pemakaian Peralatan Kerja

X₅ = Kondisi Fisik dan Mental Pegawai

Namun, untuk memudahkan perhitungan, maka menggunakan spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden sebanyak 70 orang dari seluruh pegawai yang berkedudukan sebagai Pelaksana di Departemen Produksi Pabrik III PT. Petrokimia Gresik sebanyak 221 orang. Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan kehandalan masing-masing instrumen. Yang untuk selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Penelitian ini memakai uji validitas dari Sugiyono (2011). Dengan hasil perhitungan setiap butir instrumen pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Item 1	0,599	0,235	Valid
Item 2	0,608	0,235	Valid
Item 3	0,599	0,235	Valid
Item 4	0,632	0,235	Valid
Item 5	0,558	0,235	Valid
Item 6	0,525	0,235	Valid
Item 7	0,677	0,235	Valid
Item 8	0,818	0,235	Valid
Item 9	0,780	0,235	Valid
Item 10	0,417	0,235	Valid
Item 11	0,463	0,235	Valid
Item 12	0,430	0,235	Valid

Item 13	0,467	0,235	Valid
Item 14	0,441	0,235	Valid
Item 15	0,451	0,235	Valid
Item 16	0,645	0,235	Valid
Item 17	0,536	0,235	Valid
Item 18	0,598	0,235	Valid
Item 19	0,295	0,235	Valid
Item 20	0,444	0,235	Valid
Item 21	0,444	0,235	Valid
Item 22	0,310	0,235	Valid
Item 23	0,266	0,235	Valid
Item 24	0,416	0,235	Valid
Item 25	0,499	0,235	Valid
Item 26	0,309	0,235	Valid
Item 27	0,498	0,235	Valid
Item 28	0,386	0,235	Valid
Item 29	0,393	0,235	Valid
Item 30	0,353	0,235	Valid
Item 31	0,317	0,235	Valid
Item 32	0,349	0,235	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian pada tabel 1.2 dapat kita lihat menunjukkan bahwa r hitung dari semua instrumen penelitian lebih besar dari r tabel. Sehingga instrumen penelitian tentang pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan berdasarkan prosedur perhitungan menurut Arikunto (2006). Berikut ini adalah perhitungan dari koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(70)(217431) - (3892)(3894)}{\sqrt{[(70)(217672) - (3892)^2][(70)(217890) - (3894)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64722}{\sqrt{[89376][89064]}}$$

$$r_{xy} = \frac{109576}{89219,86}$$

$$r_{xy} = 0,725$$

Indeks korelasi (r_{XY}) hanya menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitasnya (r₁₁), langkah selanjutnya harus menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Berikut ini adalah perhitungan dari indeks reliabilitasnya:

$$r_{11} = \frac{2 r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,725}{(1 + 0,725)}$$

$$r_{11} = \frac{1,45}{1,725}$$

$$r_{11} = 0,841$$

Setelah r_{11} diperoleh, tahapan selanjutnya mencari nilai r pada tabel untuk $N=70$ dan taraf signifikansi (α)=5%, maka didapatkan **r tabel adalah 0,235**. Dari perhitungan di atas didapatkan r_{11} (0,841) > r tabel (0,235), maka dapat dinyatakan bahwa **instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel**.

Dari hasil perhitungan uji realibilitas instrumen penelitian di atas dapat kita lihat bahwa r_{11} (0,841) > r tabel (0,235) yang berarti bahwa instrumen pada penelitian pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik ini adalah **reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian**.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan menampilkan lampiran hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan peneliti dengan SPSS Versi 11, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31,383 + 0,274X_1 + 0,426X_2 + 0,608X_3 + 0,255X_4 + 0,417X_5$$

Hasil persamaan analisis regresi linear berganda diatas mempunyai arti :

1. Konstanta sebesar 31,383 menyatakan jika tidak ada variabel Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1), Pengaturan Udara (X_2), Pengaturan Penerangan (X_3), Pemakaian Peralatan Kerja (X_4), serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5), maka Kinerja Pegawai yang akan diperoleh adalah sebesar 31,38%.
2. Koefisien regresi Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1) sebesar 0,274 artinya jika variabel Keadaan Tempat Lingkungan Kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel Pengaturan Udara (X_2), Pengaturan Penerangan (X_3), Pemakaian Peralatan Kerja (X_4), serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5) tetap, maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Pegawai sebesar 27,4%.
3. Koefisien regresi Pengaturan Udara (X_2) sebesar 0,426 artinya variabel Pengaturan Udara (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1), Pengaturan Penerangan (X_3), Pemakaian Peralatan Kerja (X_4), serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5) tetap maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Pegawai sebesar 42,6%.
4. Koefisien regresi Pengaturan Penerangan (X_3) sebesar 0,606 artinya jika variabel Pengaturan Penerangan (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1), Pengaturan Udara (X_2), Pemakaian Peralatan Kerja (X_4), serta Kondisi Fisik

dan Mental Pegawai (X_5) tetap maka akan menyebabkan kenaikan Kinerja Pegawai sebesar 60,6%.

5. Koefisien regresi Pemakaian Peralatan Kerja (X_4) sebesar 0,255 artinya jika variabel Pemakaian Peralatan Kerja (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1), Pengaturan Udara (X_2), Pengaturan Penerangan (X_3), serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5) tetap maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Pegawai sebesar 25,5%.
6. Koefisien Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5) sebesar 0,417 artinya jika variabel Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1), Pengaturan Udara (X_2), Pengaturan Penerangan (X_3), dan Pemakaian Peralatan Kerja (X_4) tetap maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Pegawai sebesar 41,7%.

Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian diatas menggunakan SPSS Versi 11, selanjutnya akan dilakukan pengujian nilai koefisien determinasi.

Dari hasil pengujian data dengan SPSS Versi 11 maka diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880. Hal ini berarti 88% Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik dipengaruhi oleh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sedangkan sisanya yaitu 12% Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan dengan uji F (secara simultan) maupun dengan uji t (secara parsial). Sesuai dengan hasil pengujian data penelitian dengan menggunakan SPSS Versi 11, maka diperoleh nilai F-Signifikansi < $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 0,000. Dengan hasil yang lebih kecil dari 0,05, maka dari kelima variabel independen yaitu Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik diterima.

b. Uji t

Dari hasil pengujian data dengan SPSS Versi 11 maka diperoleh hasil uji t dengan semua nilai t-Signifikansi dari masing-masing variabel independen baik Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai < $\alpha=5\%$, maka semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT.

Petrokimia Gresik. Berikut ini adalah rincian nilai uji t dari masing-masing variabel Independen:

Tabel 1.3
Rincian Nilai t dari masing-masing Variabel Independen

No.	Variabel	Nilai t-Signifikasi	Alpha (α)	Keterangan
1.	Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1)	0,018	0,05	Berpengaruh signifikan
2.	Pengaturan Udara (X_2)	0,009	0,05	Berpengaruh signifikan
3.	Pengaturan Penerangan (X_3)	0,001	0,05	Berpengaruh signifikan
4.	Pemakaian Peralatan Kerja (X_4)	0,007	0,05	Berpengaruh signifikan
5.	Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5)	0,002	0,05	Berpengaruh signifikan

Sesuai dengan hasil uji t dari data penelitian dengan menggunakan SPSS Versi 11 di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa

1. Terdapat pengaruh Keadaan Tempat Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik diterima.
2. Terdapat pengaruh Pengaturan Udara (X_2) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik diterima.
3. Terdapat pengaruh Pengaturan Penerangan (X_3) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik diterima.
4. Terdapat pengaruh Pemakaian Peralatan Kerja (X_4) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik diterima.
5. Terdapat pengaruh Kondisi Fisik dan Mental Pegawai (X_5) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik diterima.

Penelitian dengan judul Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap kinerja pegawai, khususnya pegawai di Departemen Produksi Pabrik III. Dalam penelitian ini, variabel X yaitu Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terdiri dari lima sub-variabel, yaitu X_1 (keadaan tempat lingkungan kerja), X_2 (pengaturan udara), X_3 (pengaturan penerangan), X_4 (pemakaian peralatan kerja) dan X_5 (kondisi fisik dan mental pegawai).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88% variabel Y (kinerja pegawai) dipengaruhi oleh variabel X yaitu Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan

sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel-variabel lain yang dimaksud dapat berupa fasilitas-fasilitas lain yang diberikan PT. Petrokimia Gresik terhadap pegawainya, seperti fasilitas olah raga, fasilitas kesenian, fasilitas perumahan dinas, Koperasi Pegawai Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG), dan fasilitas-fasilitas lain yang diberikan PT. Petrokimia Gresik untuk menunjang kinerja. Dari hasil pengujian hipotesis dengan SPSS Versi 11 juga diperoleh hasil nilai F-Signifikasi $< \alpha=5\%$ yaitu sebesar 0,000, dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang kuat dan signifikan dari sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang meliputi Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik.

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS Versi 11 yaitu nilai t-Signifikasi X_1 (0,018) $< \alpha=0,05$, nilai t-Signifikasi X_2 (0,009) $< \alpha=0,05$, nilai t-Signifikasi X_3 (0,001) $< \alpha=0,05$, nilai t-Signifikasi X_4 (0,007) $< \alpha=0,05$ dan nilai t-Signifikasi X_5 (0,002) $< \alpha=0,05$, hasil uji t ini membuktikan bahwa sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang meliputi Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai, tetapi pengaruh yang lebih besar diberikan oleh sub variabel Pengaturan Penerangan (X_3). Selain itu hal tersebut juga dapat dilihat dari persamaan regresi yang didapat dengan menggunakan SPSS Versi 11 ($Y = 31,383 + 0,274X_1 + 0,426X_2 + 0,608X_3 + 0,255X_4 + 0,417X_5$), yakni apabila kelima sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) ditingkatkan, maka kinerja pegawai pun ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Peningkatan yang signifikan terjadi apabila sub variabel pengaturan penerangan (X_3) ditingkatkan, karena sub variabel tersebut memiliki nilai koefisien regresi terbesar.

Dari hasil analisis di atas dikatakan bahwa Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik. Berikut ini adalah pembahasan dari setiap sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja):

1. Sub variabel keadaan tempat lingkungan kerja yang ada di Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai ditunjukkan dalam bentuk keamanan penyimpanan barang berbahaya, ruang kerja yang tidak padat dan sesak, dan pembuangan kotoran dan limbah pada tempatnya sehingga keadaan tempat lingkungan kerja di sana terlihat bersih. Keadaan tempat lingkungan kerja di sana tertata meskipun area sekitarnya terjadi pembangunan dan banyak kendaraan berat pengangkut material berkendara.
2. Sub variabel Pengaturan udara yang ditunjukkan dengan pergantian udara di ruang kerja yang baik dan kondisi suhu udara yang nyaman karena menggunakan Alat Pelindung Diri untuk pernafasan.

Meskipun di dalam pabrik tetapi masih terdapat ruangan luas dan terbuka bagi udara sehingga memberikan pengaruh dalam meningkatnya Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik.

3. Sub variabel pengaturan penerangan yang memberikan bukti dengan ditunjukkannya sumber cahaya yang tepat dan tercukupi cahayanya. Hal ini ditunjukkan dengan ruangan yang tercukupi cahayanya dari luar dan dalam sehingga meningkatkan Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik. Sub variabel pengaturan penerangan ini memberikan pengaruh yang lebih besar kepada Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik.
4. Sub variabel pemakaian peralatan kerja berpengaruh dalam meningkatnya kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik ditunjukkan oleh menggunakan pengaman peralatan kerja yang memadai atau APD (Alat Pelindung Diri) dan menggunakan mesin dan alat elektronik yang aman. Setiap pegawai diwajibkan menggunakan alat pelindung diri, dan mesin serta alat elektronik disimpan secara aman dengan pelindung khusus, karena terdapat mesin-mesin yang tidak selalu disentuh langsung oleh pegawai, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman.
5. Sub variabel kondisi fisik dan mental pegawai yang memberikan bukti yang ditunjukkan dengan alat indera pegawai yang stabil, emosi pegawai harus stabil, dan berpengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa risiko bahaya. Terdapat pemeriksaan rutin untuk kesehatan pegawai, jadi setiap pegawai mengetahui keadaan fisik dirinya, sehingga mereka dapat mengatur kinerja mereka. Bagi pegawai yang memiliki kondisi fisik tidak memungkinkan bekerja di lapangan akan dipindahkan ke unit kerja yang lebih ringan untuk penyembuhan dari sakit. Emosi pegawai harus stabil ditunjukkan dengan keramah tamahan setiap pegawai kepada pegawai lain, tamu, atasan dan bawahan membuat nyaman suasana kerja sehingga kinerja pegawai meningkat. Selain itu pegawai juga harus berpengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja untuk meningkatnya kinerja pegawai. Hal ini ditunjukkan semakin maju dan semakin besar usaha pegawai tersebut melakukan pekerjaannya di lapangan, karir pegawai tersebut akan naik. Misalnya setelah dua tahun bekerja sebagai tenaga kontrak akan diangkat menjadi Personil PG (Petrokimia Gresik) yaitu sebagai pegawai tetap. Pegawai tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan dalam penggunaan fasilitas kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditegaskan kembali bahwa Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terdiri dari Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik.

Hasil Penelitian Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini penelitian ini sesuai dengan Teori Maslow yang mengatakan bahwa apabila K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) tidak sesuai dengan kondisi yang selayaknya, maka dapat terjadi keluhan-keluhan yang mengganggu pegawai dalam meningkatkan semangat kerja dan menimbulkan perasaan bosan, sehingga dengan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) demikian dapat mengurangi atau menghindari pemborosan waktu dan biaya serta dapat membantu perusahaan dalam proses produksi. Dengan adanya program ini diharapkan dapat terjadi kinerja pegawai yang baik dan menimbulkan kelancaran dalam proses produksi.

Selain Teori Maslow juga terdapat hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Moch. Yanuar Rezkyan, dkk pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. PLN (Persero) Jawa Barat dan Banten. Hasil Penelitian yang ditulis Moch. Yanuar Rezkyan, dkk ini hasilnya menunjukkan Pengaruh yang Signifikan antara K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. PLN (Persero) Bandung.

Berbeda dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Moch. Yanuar Rezkyan, dkk ini, terdapat hasil penelitian lain yang ditulis oleh Bella Gloria Ukhisia, dkk yang berjudul “Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode *Partial Least Squares*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Keselamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan dengan nilai koefisien regresi 0,137. Sedangkan variabel kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan dengan nilai koefisien regresi 0,258. Selain itu juga hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian penulis karena didapatkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja dengan nilai koefisien regresi 0,587.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di Petrokimia Gresik, kesimpulan yang dapat diambil yang pertama adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terdiri dari lima sub variabel (Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pengaturan Udara, Pengaturan Penerangan, Pemakaian Peralatan Kerja, serta Kondisi Fisik dan Mental Pegawai) terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai). Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,88 atau 88% yang menunjukkan bahwa variabel Y (kinerja pegawai) dipengaruhi oleh variabel X yaitu Program K3

(Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebesar 88% dan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Secara parsial semua variabel Independen (Program K3) di dalam penelitian ini dapat dikatakan signifikan pada $\alpha=5\%$ karena pada hasil regresi didapatkan bahwa nilai signifikansi dari t lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis linier berganda didapatkan sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang paling berpengaruh adalah Pengaturan Penerangan (X_3) sebesar 60,8%, karena nilainya paling besar daripada sub variabel Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam penelitian ini. Dengan demikian Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang dilaksanakan Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik dapat mempengaruhi secara signifikan Kinerja Pegawai, terutama sub variabel pengaturan penerangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di Petrokimia Gresik, dapat disarankan pada PT. Petrokimia Gresik baik di bagian Produksi Pabrik III maupun di bagian lainnya yang melaksanakan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), agar lebih meningkatkan dan mempertahankan lagi pelaksanaan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang sudah ada untuk menciptakan kondisi kerja yang aman, nyaman, dan semakin produktif sehingga PT. Petrokimia Gresik semakin maju dan berprestasi. Dengan lebih meningkatkan dan mempertahankan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang sudah ada diharapkan dapat lebih mempengaruhi sehingga Kinerja Pegawai Departemen Produksi Pabrik III di PT. Petrokimia Gresik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Safety*. Jakarta: Yayasan Karya Bakti United Tractors.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Darmawan, Didit. (2009). *Motivasi dan Kinerja (Studi Sumber Daya Manusia)*. Surabaya: Metromedia Education.
- Daryanto. (2003). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: PT. Rineka Cipta & PT. Bina Adiaksara.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik Jilid 2*. Andi: Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearson, Chris. (2010). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Definisi, Indikator Penyebab, dan Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Diambil pada tanggal 25 Mei 2013 dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-k3.html>.
- Rezkiyan, Moch Yanuar, dkk. (2013). The Influence of Reliatation Safety and Healthy Work to Work Productivity Employees at PT PLN (Persero) Jawa Barat and Banten. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Nomor: 1 (Volume: 2).
- Riduwan. (2008). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. (2011). *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ramli, Soehatman. (2013). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dyan Rakyat.
- Santosa, P. B & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2012). *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Administras dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ukhisia, Bella Gloria, dkk. (2013). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode *Partial Least Squares*. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Nomor: 2 (Volume: 14).